

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2024

VOL. 42

**SEMARAK GERAKAN 5.000
JOGANGAN PERCEPAT
PENYELESAIAN SAMPAH**

**PEMKAB BANTUL
SERAHKAN BANTUAN
RUMAH SWADAYA**

**JALAN USAHA TANI
DIRESMIKAN, MAKSIMALKAN
POTENSI PERTANIAN DI
LAHAN PASIR**



**JALAN BERLIKU
KELOLA SAMPAH**



Wisata GEROBAK SAPI

Hadirkan Wisata Keliling Desa



Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul

Salam Redaksi

Dosa-dosa kita soal sampah itu sepertinya kelewat banyak. Tapi tidak ada kata terlambat. Toh, kita tentu tidak ingin mewariskan bumi yang sakit kepada anak cucu kelak. Maka komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk menyelesaikan masalah sampah tidak bisa ditawar.

Empat tahun lalu, Kabupaten Bantul mencanangkan Bantul Bersih Sampah (Bantul Bersama) tahun 2025. Untuk menilik bagaimana perjalanannya, kami membuat liputan khusus yang kami rangkum dalam potret *Jalan Berliku Kelola Sampah*.

Selain perkara sampah, pada Bulan Juni ini, kami juga ingin mengabarkan bagaimana lahan pasir yang ada di Bantul disulap menjadi lahan produktif. Atau bagaimana industri kreatif di Kabupaten Bantul terus digaungkan sebagai sektor yang potensial.

Apapun itu, di paro waktu 2024, banyak hal yang hendak kami sampaikan tentang Bumi Projo Tamansari. Selamat menyelami Sejada edisi Juni 2024! Selamat berkontemplasi pada tulisan-tulisan yang kami racik sepenuh hati!

Salam,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA JUNI 2024

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

05 JALAN BERLIKU KELOLA SAMPAH

SOSIAL

11 PEMKAB BANTUL SERAHKAN BANTUAN RUMAH SWADAYA

Bantu Masyarakat Miliki Hunian yang Layak

PERTANIAN

14 POLRES BANTUL BERSAMA PEMKAB BANTUL OLAH WEDI KENGSER JADI LAHAN PRODUKTIF

Dorong Ketahanan Pangan

15 JALAN USAHA TANI DIRESMIKAN, MAKSIMALKAN POTENSI PERTANIAN DI LAHAN PASIR

PENDIDIKAN

16 SEKOLAH PELANGI INDONESIA PUNYA WAJAH BARU

Siap Lanjutkan Semangat Inklusif

KRIYA

18 KENALKAN BANTUL MELALUI PAMERAN PRODUK INDUSTRI KREATIF



KESEHATAN

21 SATU-SATUNYA DI DIY, PEMKAB BANTUL RAIH PENGHARGAAN ABIPRAYA PRASASTYA DARI KEMENKES

KABAR BANTUL

25 PELUNCURAN MASKOT DAN JINGLE PILKADA; SI GABA, MASKOT PENUH FILOSOFI

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Surya F. Mei

DESAIN & TATA LETAK

Anis Maulani K.

Sandi Diestianto

FOTOGRAFER

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Beny Nuryantoro

Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI

Elsha Desiana P.

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1

Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL



pemkab bantul

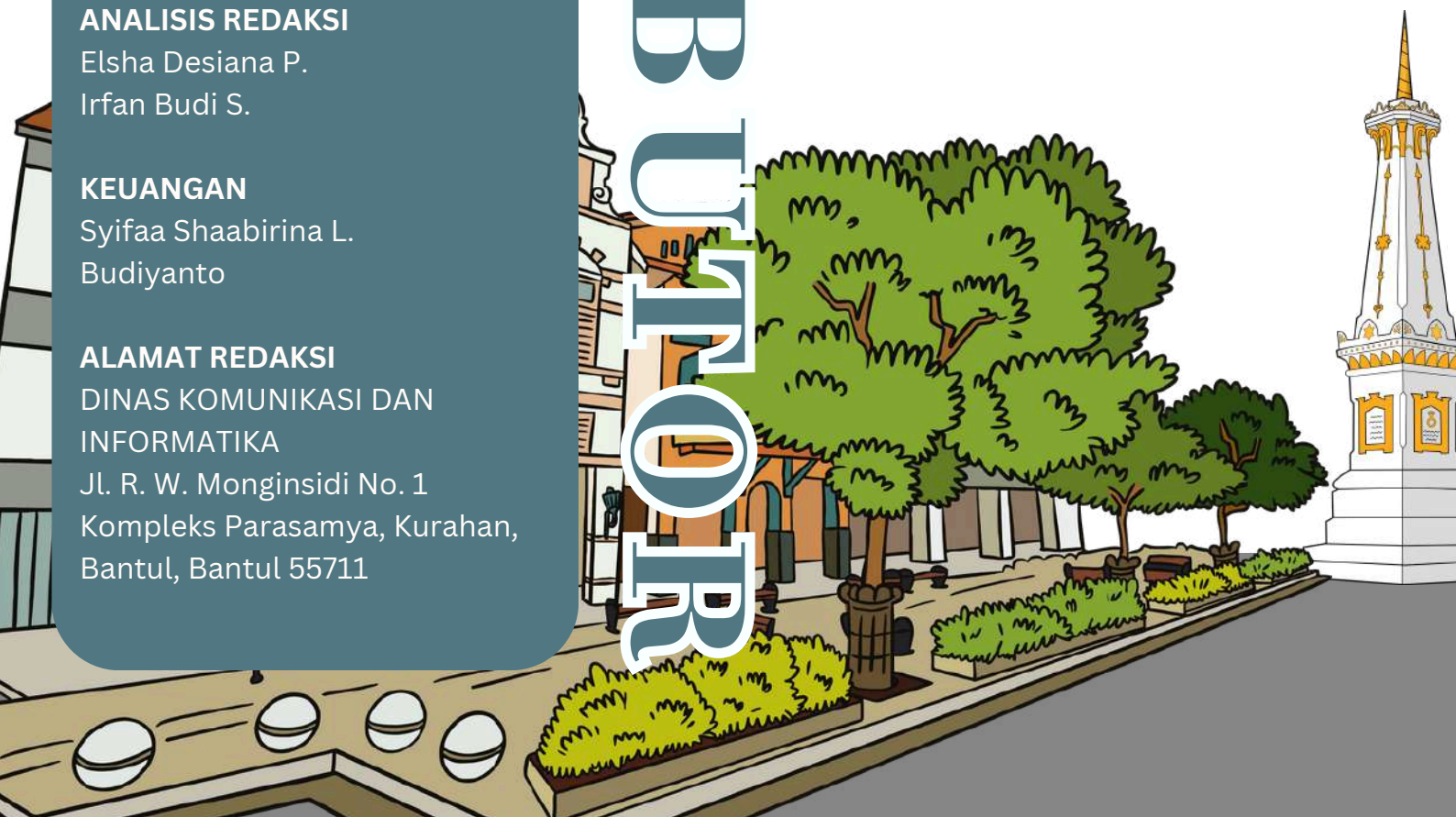


Bantul TV



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



JALAN BERLIKU KELOLA SAMPAH

Mengucapkan selamat tinggal pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan memang ngeri-ngeri sedap. Tarik ulur kapan TPA terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta ini bakal sepenuhnya ditutup, betul-betul bikin masyarakat resah. Selama 28 tahun, masyarakat dari Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta terlalu bergantung pada TPA Piyungan. Namun, penutupan TPA yang terletak di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, tak bisa ditunda lebih lama. Sudah overload sejak tahun 2012, TPA Piyungan sungguh-sungguh sesak napas dan kritis dengan adanya 700 ton sampah yang menghujani tempat ini setiap hari.

Mengebut Pembangunan TPST Perkara Ditutupnya TPA Piyungan

Mengenakan rompi keselamatan berwarna putih dan helm lapangan dengan warna serupa, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memimpin rombongan yang meninjau perkembangan pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Dingkikan di Kalurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada Sabtu (15/6/2024). Berdasarkan rencana yang disusun, TPST ini baru akan

rampung sepenuhnya pada September 2024. Kendati demikian, Halim menyatakan satu hanggar atau modul di TPST Dingkikan siap digunakan pada Juli 2024.

“Dari tiga modul atau hanggar yang ada di TPST Dingkikan, satu hanggar di sisi timur itu siap digunakan awal Juli. Satu modul per hari sanggup mengolah 20 ton sampah,” beber Halim.



• Foto TPA Piyungan | Dokumentasi Humas Bantul

Digarap sejak awal tahun 2024, pembangunan TPST Dingkikan tidak selalu mulus. Beberapa kali audiensi dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan warga Dingkikan yang khawatir pembangunan TPST ini akan merugikan warga setempat.

“Kami hanya mau kejelasan lebih lanjut terkait pembangunan TPST ini akan seperti apa. Jangan sampai nanti berdiri TPST, tapi berdampak keresahan di masyarakat,” ujar Lurah Argodadi, Prayitno, saat melakukan audiensi dengan Bupati pertengahan Januari lalu.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Argodadi, Muhammad Hisyam, memastikan warga Dingkikan sejatinya tidak menolak pembangunan TPST. Ia menyampaikan beberapa hal yang sebelumnya dikhawatirkan oleh warga Dingkikan. Pihaknya sepakat untuk mendukung pembangunan TPST asalkan tidak ada dampak buruk bagi masyarakat.

“Yang penting tidak ada dampak buruk bagi masyarakat dan katanya malah akan dibangun beberapa infrastruktur. Kita minta sosialisasi secara umum. Tadi juga disampaikan akan dibangun beberapa infrastruktur yang menunjang dan pekerjaan bagi warga untuk bekerja di TPST,” ujar Hisyam.

Terkait hal tersebut, Bupati menanggapi bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah melakukan sosialisasi. Namun, masih ada beberapa hal yang memerlukan klarifikasi. Antara lain, pembangunan TPST Dingkikan yang terintegrasi dengan pembangunan infrastruktur di sekitar TPST.

“Sudah kita sosialisasikan. Tetapi mungkin ada beberapa hal yang masih memerlukan klarifikasi. Sejak ada perencanaan di TPST Dingkikan, pendekatan Pemerintah Kabupaten Bantul itu sudah terintegrasi. Artinya bahwa TPST ini diintegrasikan dengan pembangunan infrastruktur di sekitar dusun-dusun yang terdampak, yaitu Dingkikan dan Ngepek,” jelas Halim.

• Foto ITF Niten | Dokumentasi Humas Bantul





• Foto Kegiatan di TPST Niten | Dokumentasi Humas Bantul

Lebih lanjut, Halim menambahkan bahwa TPST Dingkikan bukan sekadar tempat pembuangan sampah, tapi industri pengolahan sampah dengan bahan baku berupa sampah organik maupun non organik. Terdapat pemilahan dan pengolahan sehingga sampah yang masuk langsung diolah untuk menghindari penumpukan sampah. Salah satu bentuk olahannya berupa *Refused Derived Fuel* (RDF) yang menjadi pengganti batu bara untuk bahan bakar pabrik semen.

“Salah satu bentuk olahan sampah di sini nanti adalah RDF. Ini bisa menggantikan batu bara untuk bahan bakar pabrik semen,” imbuh Halim.

Terkait hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul sudah meneken kontrak kerjasama dengan PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) yang merupakan pabrik semen di Cilacap. “Kami sudah ada tanda tangan kerjasama dengan PT SBI. Hasil olahan sampah ini nanti sebagian akan dijadikan bahan bakar di PT SBI. Sebisa mungkin memang pengolahan ini tanpa residu,” jelas Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Ari Budi Nugroho.

Sementara itu, soal bau yang akan ditimbulkan, Halim menjelaskan TPST Dingkikan akan menerapkan teknologi penghilang bau sehingga tidak menimbulkan polusi udara. Lalu terkait tenaga kerja TPST Dingkikan, warga di sekitar TPST akan diprioritaskan untuk menjadi pekerja.

Jika di ujung barat ada TPST Dingkikan, Kabupaten Bantul juga menggenjot pembangunan TPST di ujung timur lewat TPST Modalan. TPST yang berada di Kecamatan Banguntapan ini tergolong strategis karena berada di wilayah suburban yang padat penduduk. Direncanakan dapat beroperasi pada September mendatang, TPST Modalan diproyeksikan dapat mengolah sampah dari 27.000 KK atau rumah tangga yang ada di Banguntapan.

“Banguntapan wilayah yang penduduknya paling padat di Bantul. Karena di daerah suburban, ya. Ada kurang lebih 27.000 KK di sini. Volume sampahnya tentu juga lebih banyak dibanding wilayah lain. Jadi harapannya TPST Modalan bisa mengolah sampah dari rumah-rumah tangga di sini. Kemampuan mengolah sampah di TPST Modalan ini sekitar 50 ton per hari,” ujar Halim.

Tidak hanya TPST Dingkikan dan TPST Modalan, ada pula TPST Niten yang terletak di Kecamatan Kasihan. Kini ada tiga TPST. Tapi Pemerintah Kabupaten Bantul berkomitmen tidak akan berhenti di sini. Masih ada rencana pembangunan TPST di tempat lain meski calon tempatnya belum definitif.

“Ke depan, volume sampah bisa jadi malah akan semakin bertambah. Jadi kami antisipasi dengan pembangunan TPST. Tapi, yang lebih penting itu sebenarnya mengubah budaya masyarakat kita. Tidak mudah memang. Selama ini kan masyarakat masih banyak yang melihat sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai. Asal dibuang, selesai. Padahal kan tidak begitu. Kita lah yang memproduksi sampah. Kita juga yang harus bertanggung jawab pada sampah yang kita hasilkan. Budaya pilah sampah ini yang juga terus kita tekankan pada masyarakat,” tegas Halim.

Bukan tanpa alasan Pemerintah Kabupaten Bantul kerap menggaungkan bagaimana sampah harus dikelola dengan baik. Apalagi pasca ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan secara permanen pada April lalu. Pula, Bantul adalah daerah hilir yang menopang sampah dari dua kabupaten dan satu kota.

Tak hanya mendapat lemparan sampah ketika TPA Piyungan masih beroperasi, Bantul yang dibelah oleh enam sungai besar juga acapkali kena batunya. Sampah-sampah yang dibuang di hulu sungai pada akhirnya bermuara di laut selatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Maka, betul memang jika menggenjot pembangunan TPST adalah salah satu upaya. Namun, masyarakat juga harus mulai menanamkan kelola dan pilah sampah sebagai budaya. (Els/Pg/Ans/Fza)



• Foto Kegiatan di ITF Niten | Dokumentasi Humas Bantul

Menggadang-Gadang ITF untuk Atasi Masalah Sampah

Peletakan batu pertama pembangunan *Intermediate Facility Treatment* (ITF) sudah dilakukan. Pusat karbonasi ITF di Kalurahan Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul ini ditargetkan sudah bisa beroperasi tahun ini. Saat peletakan batu pertama, bukan cuma material saja yang ditanam, tapi juga harapan dan optimisme bahwa ITF Bawuran bisa jadi solusi mumpuni atasi masalah sampah.

ITF Bawuran ini nantinya diproyeksikan mampu menerima 70 ton sampah per hari, dan dapat mengolah sampah hingga 50 ton setiap harinya, serta akan terus ditingkatkan dengan melakukan pengolahan sampah organik. Pengelolaan proyek pembangunan ini diserahkan kepada Perumda Aneka Dharma sebagai salah satu BUMD di Kabupaten Bantul.

Yuli Budi Sasangka, Direktur Perumda Aneka Dharma, berharap ITF ini tidak hanya memilah dan membakar sampah saja, tetapi juga memberikan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melibatkan masyarakat untuk menciptakan transformasi yang positif.

Pementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengaku bahwa proyek ini cukup heroik, di tengah keterbatasan dan masalah besar sampah.

"Kita harus meningkatkan kesiapan agar bisa segera mandiri dalam mengelola sampah. Diharapkan nantinya kita bisa meminimalisir timbunan sampah dan mengelola sampah lebih produktif sehingga menghasilkan barang yang bernilai ekonomi," ujar Halim.

Dirinya melanjutkan bahwa saat ini juga sedang dilakukan beberapa pembangunan pusat pengelolaan sampah, antara lain Pasar Niten, TPST Modalan, TPST Dingkikan, dan beberapa kalurahan yang membangun TPST level kalurahan.

"Kita optimis Tahun 2025 Bantul benar-benar bersih sampah. Butuh kerja keras dan kerja cerdas kita semua, terutama para lurah agar pengelolaan sampah di masing-masing kalurahan terus bisa diperbaiki. Manfaatkan dana Program Pembangunan Berbasis Masyarakat Padukuhan (P2BMP) secara efektif," pungkas bupati. (Pg)



• Foto Kegiatan di ITF Niten | Dokumentasi Humas Bantul

Dijawil Kanan Kiri

Sore itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, berdiri diapit oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dan Penjabat Walikota Yogyakarta, Singgih Raharjo. Ketiganya sama-sama berbalut kemeja batik lengan panjang. Bukan hanya soal batik. Kesamaan lain yang ada pada mereka sore itu adalah sama-sama bersepakat menangani masalah sampah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di bawah atap Gedung Pracimosono, Kompleks Danurejan, Bupati Bantul dan Penjabat Walikota Yogyakarta menandatangani adendum kesepakatan bersama mengenai penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, khususnya dalam penanganan sampah, Jumat (17/5/2024). Kesepakatan yang disaksikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dalam mengelola dan menangani permasalahan sampah di Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.

Penjabat Walikota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menuturkan bahwa Kota Yogyakarta memproduksi sampah setidaknya 300 ton sampah per hari. Angka ini agaknya membuat Kota Yogyakarta kewalahan. Sebab, dari 300 ton sampah tersebut, 60 ton sampah tak bisa diolah Pemerintah Kota Yogyakarta. Jumlah inilah yang akan dikerjasamakan dengan Pemerintah Kabupaten Bantul.

“Rata-rata sampah yang diproduksi Pemerintah Kota Yogyakarta 300 ton per hari. Dari jumlah tersebut, 60 ton yang tidak bisa kami olah setiap harinya,” papar Singgih.

Menanggapi hal tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengungkapkan Pemerintah Kabupaten Bantul siap membantu Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah per Juni 2024. Selain itu, guna menunjang penanganan sampah mandiri, Kabupaten Bantul saat ini tengah membangun tempat pengolahan sampah, salah satunya fasilitas pengolahan sampah Intermediate Treatment Facility (ITF) di Bawuran, Kecamatan Pleret, dengan teknologi karbonasi.

Salah satu produk pengolahan sampah di ITF Bawuran adalah bahan baku dari panel tech dengan nilai investasi lebih dari 400 milyar,” tutur Halim.

Untuk memaksimalkan pengolahan sampah termasuk dari Kota Yogyakarta, sampah-sampah tersebut akan diolah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang tersebar di Bantul. Selain itu, ada pula tempat

pengelolaan sampah terpadu sistem Reduce, Reuse dan Recycle (TPST3R) di tingkat desa serta Rumah Pilah Sampah yang didukung oleh anggaran Pemerintah Kabupaten Bantul melalui program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Padukuhan (PPBMP).

“Oleh karenanya, semoga dari adendum ini dapat meningkatkan sinergi dan bernilai konstruktif yang dapat diaktualisasikan bersama untuk memaksimalkan pengembangan potensi daerah yang dimiliki dan untuk mengurai permasalahan sampah,” pungkas Halim.

Menanggapi apa yang disampaikan oleh Penjabat Walikota Yogyakarta dan Bupati Bantul, Gubernur DIY mengutarakan bahwa dirinya mendukung sepenuhnya terkait isi perjanjian kerjasama tersebut. Selain itu, Gubernur juga menekankan untuk bersama-sama meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap budaya pengolahan sampah.

Seusai acara penandatanganan, Gubernur dan Bupati Bantul serta Penjabat Walikota Yogyakarta memberangkatkan 3 dari 14 truk komponen alat yang akan digunakan di ITF Bawuran. Komponen-komponen sisanya akan menyusul dikirimkan ke Kabupaten Bantul untuk pembangunan infrastruktur ITF Bawuran. (Ans)



Bantu Masyarakat Miliki Hunian yang Layak

PEMKAB BANTUL SERAHKAN BANTUAN RUMAH SWADAYA

Sandang, pangan, dan papan, merupakan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, papan atau tempat tinggal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Rumah tidak layak huni (RTLH) adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan kesehatan bagi penghuninya.

RTLH ini menjadi indikator tingkat kesehatan masyarakat. Apabila masyarakat sehat, tentu mereka dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Dengan begitu kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal ini disampaikan oleh Assiten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Bantul, Fenty Yusdayati, saat membacakan sambutan Bupati Bantul pada penyerahan bantuan rumah swadaya secara simbolis di Pendopo Kapanewon Sanden, Senin (3/6/2024).

“Pemenuhan rumah yang sehat dan layak huni harus terus ditingkatkan serta dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Bantul, yang tertuang di misi keempat Kabupaten Bantul yaitu peningkatan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana. Kegiatan ini adalah bukti nyata bahwa kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul selalu memprioritaskan pada kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial, infrastruktur serta peningkatan SDM masyarakat Bantul. Oleh sebab itu, kami terus berkomitmen meningkatkan kualitas rumah sehingga dapat menghuni rumah yang layak serta lingkungan yang sehat aman dan nyaman,” tutur Fenty.

Sementara itu, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Bantul, Aris Suharyanta, dalam laporan penyelenggara menjelaskan program ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memiliki rumah yang lebih layak huni, sehingga dapat memiliki rumah dengan konstruksi atap, dinding, lantai, sanitasi, akses air minum, hingga luas perkapita yang memadai.

“Pemberian bantuan sosial rumah layak huni bagi masyarakat yang dilakukan secara simbolis kepada penerima ini agar terjadi penurunan rumah tidak layak huni di Kabupaten Bantul,” kata Aris.

Aris menjelaskan, DPUPKP Kabupaten Bantul sejak tahun 2019 telah memiliki daftar sebanyak 6.381 unit rumah yang memerlukan bantuan. Dari pendataan tersebut, pada 2020 mulai dilaksanakan pemberian bantuan RTLH kepada masyarakat yang layak menerima. Pada rentang waktu tahun 2020-2023, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui DPUPKP telah membantu RTLH sebanyak 3.800 unit, sehingga tersisa 2.581 unit.

Dikatakan Aris, penerima bantuan swadaya rumah tersebar di tujuh Kalurahan di Kabupaten Bantul, yakni Kalurahan Murtigading, Kalurahan Srigading, Kalurahan Poncosari, Kalurahan Srihardono, Kalurahan Selopamioro, Kalurahan Timbulharjo, dan Kalurahan Banguntapan. Dari ke tujuh Kalurahan tersebut, sebanyak 140 warga akan menerima bantuan rumah swadaya. (Fza)

- Foto Penyerahan Rumah Swadaya | Dokumentasi Humas Bantul



Scan untuk melihat berita audio visual



Satu Abad Gereja Ganjuran

RAWAT KEBHINEKAAN LEWAT KENDURI LINTAS IMAN

Ratusan masyarakat dengan berbagai latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda berkumpul di halaman kompleks gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran pada Rabu (19/6/2024).



• Foto Keduri Lintas Iman di Gereja Ganjuran, Bantul | Dokumentasi Humas Bantul

K

edatangan mereka untuk menyemarakkan Kenduri Lintas Iman yang digelar secara rutin setiap tahun. Kenduri ini merupakan bagian dari Prosesi Agung Paroki HKTY yang tahun ini genap berusia ke 100 tahun.

Romo Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Raymundus Sugihartanto, menuturkan Kenduri Lintas Iman diharapkan dapat terus merangkul warga sekitar gereja agar hidup rukun dan tentram. Keberadaan gereja Katolik HKTY Ganjuran sendiri berdiri di tengah masyarakat yang plural. Oleh karenanya, agenda Kenduri Lintas Iman juga sebagai momentum berbagi kasih kepada masyarakat sekitar.

"Ini suatu karunia dari berbagai pihak yang ikut terlibat, kenduri menjadi saat bersama mengembangkan inklusifitas bagi masyarakat Bantul ini agar persatuan dan kesatuan nyata itu terwujud," ujar Romo Paroki HKTY.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, mengapresiasi gelaran yang telah menjadi agenda tahunan ini. Pemerintah Kabupaten Bantul turut bangga dan berbahagia selama satu abad paroki HKTY Ganjuran telah mendukung terwujudnya persatuan antar umat beragama di Bumi Projo Tamansari.

"Apresiasi kepada dewan Paroki HKTY yang telah menggelar doa bersama seluruh elemen keagamaan. Ini merupakan bentuk menjaga kerukunan umat beragama dan toleransi. Harapan kita kegiatan ini akan membawa suatu manfaat agar kita tetap terjaga oleh Tuhan Yang Maha Esa," kata Wakil Bupati.

Tradisi Kenduri Lintas Iman menjadi bukti keharmonisan warga sekitar gereja HKTY Ganjuran meski dengan perbedaan keyakinan yang beragam. (Fza)

Siapkan Warga Akan Bencana Tanah Longsor, BPBD Bantul Gelar Gladi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul menggelar Gladi Lapangan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Kawasan Cagar Budaya Makam Raja Mataram Imogiri, di Balai Kalurahan Kedung Buweng, Minggu (30/6/2024). Acara yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), serta TNI dan Polri ini bertujuan untuk menguji dokumen rencana kontijensi tanah longsor, meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana, serta melakukan upaya pengurangan risiko bencana bersama masyarakat di kawasan rawan bencana secara mandiri.

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bantul, Bambang Hudaliyanto. Selanjutnya, Bambang menyampaikan bahwa pada tahun 2023, BPBD

Kabupaten Bantul telah menyusun kajian risiko bencana dan rencana kontijensi di kawasan Makam Raja Mataram Imogiri. Dari hasil kajian tersebut diketahui bahwa ancaman bencana di kawasan ini meliputi lima ancaman bencana, yaitu gempa bumi, tanah longsor, kebakaran lahan, cuaca ekstrem, angin kencang, dan banjir.

“Bencana tersebut mengancam 16 dusun di 3 Kalurahan, yaitu Kalurahan Wukirsari, Kalurahan Imogiri, dan Kalurahan Girirejo,” ujar Ribut.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih yang turut hadir dalam acara tersebut menuturkan Kabupaten Bantul adalah salah satu daerah yang kerap dilanda bencana, sehingga kegiatan simulasi bencana seperti hari ini ibarat belajar sebelum menghadapi ujian. Simulasi bencana seperti hari ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat jika terjadi bencana.

“Kebudayaan gotong royong di Kabupaten Bantul harus terus dilestarikan karena yang dibutuhkan saat terjadi bencana adalah gotong royong,” tegas Bupati. Bupati juga menjelaskan, Pemerintah Kabupaten Bantul sangat serius dalam urusan bencana ini. Salah satunya dengan menyelenggarakan gladi kebencanaan hingga relokasi warga yang ada di titik rawan bencana.

“Solidaritas kemanusiaan harus terus kita pupuk karena Pancasila mengajarkan hal tersebut, karena agama apapun mengajarkan kemanusiaan,” tandas Bupati. (Ans)



Foto Simulasi Bencana Tanah Longsor | Dokumentasi Humas Bantul

Dorong Ketahanan Pangan

POLRES BANTUL BERSAMA PEMKAB BANTUL OLAH WEDI KENGSER JADI LAHAN PRODUKTIF

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul dan Kepolisian Resor (Polres) Bantul menggandeng petani di Srandakan untuk memanfaatkan lahan wedi kengser atau tanah kengser hasil pendangkalan Kali Progo untuk aktivitas pertanian. Pengolahan lahan baru ini diharapkan dapat mendorong ketahanan pangan di Kabupaten Bantul.

Penanaman lahan baru seluas 7,2 hektar dilakukan pada Rabu (5/6/2024) di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan. Dalam sambutannya, Kapolres Bantul, AKBP Michael Risakotta, menyampaikan ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Kepolisian Republik Indonesia bersama Menteri Pertanian telah menandatangani nota kesepahaman atau MoU antara Kementerian Pertanian dengan Polri sebagai langkah untuk mengoptimalkan sinergitas tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan pertanian untuk mewujudkan peningkatan ketersediaan pangan.

“Ketersediaan pangan yang cukup, terjangkau dan berkualitas adalah hak asasi setiap warga negara yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kerja sama dan sinergi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna mewujudkan ketahanan pangan,” terang Michael.

Adapun ruang lingkup yang diatur dalam nota kesepahaman ini yaitu mencakup enam aspek. Yakni pertukaran dan pemanfaatan data dan atau informasi, bantuan pengamanan, dukungan Satuan Tugas Pangan Polri dalam pembangunan pertanian, penegakan hukum, peningkatan kapasitas dan pemanfaatan sumber daya manusia, serta pemanfaatan prasarana dan atau sarana.

“Dengan adanya MoU ini, Polri akan mengoptimalkan fungsi pengamanan dan penegakan hukum dalam rangka menciptakan hubungan yang kondusif bagi pembangunan pertanian, dan sistem pangan yang berkelanjutan. Polri berperan dalam pemanfaatan pengembangan lahan pertanian yang belum tersentuh agar menjadi salah satu wadah untuk merealisasikan terpenuhinya ketahanan pangan nasional,” imbuhnya.

Senada dengan hal tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengapresiasi langkah kepolisian dalam mendukung peningkatan ketersediaan pangan strategis. Lahan seluas 7,2 hektar tersebut akan ditanami padi dengan varietas inpari yang diproyeksikan akan menghasilkan 8,8 ton per-hektar gabah kering panen.

“Apresiasi kepada Polres Bantul, teriring harapan semoga sinergi ini akan terus lanjut demi tercapainya capaian-capaian pembangunan terutama di bidang pertanian dan ketahanan pangan. Inisiatif Polri untuk mendukung ketahanan pangan di Bantul dengan memanfaatkan lahan tidak produktif yaitu wedi kengser seluas 7,2 hektar akan ditanami padi varietas inpari yang diproyeksikan produktivitasnya itu 8,8 ton per-hektar gabah kering panen,” tutur Halim.

Lebih lanjut, Bupati menekankan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bantul menempati peringkat kedua dalam nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Dikatakan Bupati, Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini turut mendukung dengan pemberian bantuan mesin penyedot air, pupuk urea, pupuk phonska, serta benih yang mencukupi bagi 7,2 hektar lahan baru tersebut.

“Kita proyeksikan selama 110 hari nanti akan panen. Tinggal 8,8 gabah kering panen itu nanti kali 7,2 saja nah itu hasil yang kita dapat. Kita sangat yakin ini pasti bisa ditanami padi, berdasar pengalaman ini sudah terjadi dapat tumbuh baik. Apalagi ini dengan kolaborasi lintas sektor begini kita sepenuhnya akan mensupport,” imbuh Halim. (Fza)

Scan untuk melihat
berita audio visual



JALAN USAHA TANI DIRESMIKAN, MAKSIMALKAN POTENSI PERTANIAN DI LAHAN PASIR

Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas pertanian di wilayah selatan, Bupati Bantul bersama Komandan Kodim 0729/Bantul, dan Asosiasi Petani Pantai Selatan meresmikan Jalan Usaha Tani, Kamis (27/6/2024) di rumah Tamat.

J

alan usaha tani yang baru diresmikan ini membentang sepanjang lima kilometer, menghubungkan beberapa lahan pertanian di Kalurahan

Parangtritis dengan jalan utama.

Dalam sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan dirinya beserta jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul telah bekerjasama dengan berbagai lembaga untuk memajukan dan membudidayakan lahan pertanian, khususnya di lahan pasir di Kabupaten Bantul yang luasnya kurang lebih 1.200 kilometer, sehingga dapat menyejahterakan petani di sekitarnya.

"*Ngarsa Dalem* sering menyampaikan bahwa tanah kas desa harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, kami jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul telah menyusun program dan anggaran untuk mengembangkan pertanian, terutama pertanian di lahan pasir," ujar Halim.

Halim juga menuturkan, pada tahun sebelumnya, Pemerintah Kabupaten Bantul bekerjasama dengan PLN telah berhasil memasang jaringan listrik di sepanjang lahan pertanian pasir. Kemudian pada tahun berikutnya akan terus disempurnakan, salah satunya dengan membangun jalan usaha tani ini.

"Jalan ini diharapkan dapat mempermudah akses para petani dalam mengangkut hasil panen mereka, sehingga produktivitas dan kesejahteraan petani dapat meningkat," sebut Halim.

Lurah Kalurahan Parangtritis, Topo, mengungkapkan rasa terima kasih kepada *Ngarsa Dalem* dan jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul karena telah mengizinkan lahan pasir ini untuk dikelola sebagai lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Dengan adanya jalan ini, kami para petani merasa sangat terbantu. Akses ke lahan pertanian dan ke pasar menjadi lebih mudah, sehingga biaya transportasi dapat ditekan dan hasil panen bisa lebih cepat sampai ke konsumen," ujar Topo.

"Mudah-mudahan kedepannya, terkhusus Parangtritis dan kawasan pantai selatan bisa kita kembangkan, tidak hanya sebagai lahan pertanian, tetapi juga pariwisata," tutur Topo. (Ans)



- Foto Bupati meninjau Jalan Usaha Tani di JJLS | Dokumentasi Humas Bantul



Scan untuk melihat berita audio visual



SEKOLAH PELANGI INDONESIA PUNYA WAJAH BARU

Siap Lanjutkan Semangat Inklusif

Pada 23 tahun silam, sebuah garasi kecil di Jalan Colombo Yogyakarta disulap menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan anak usia dini (PAUD). Tak hanya itu, garasi ini juga merupakan cikal bakal konseling dan pusat tumbuh kembang anak yang kini dikenal dengan Sekolah Pelangi Indonesia. Lebih dari dua dekade berselang, Sekolah Pelangi Indonesia memiliki gedung anyar yang diharapkan dapat memberikan fasilitas terbaik demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

“Dulu itu, 23 tahun yang lalu, Bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi yang membuat anak-anak Indonesia dicap negatif. Anak-anak Indonesia dibilang tertinggal dengan negara-negara tetangga, bahkan Asia. Untuk itu, Sekolah Pelangi Indonesia hadir untuk membuktikan bahwa Sang Pencipta, memberi potensi kepada semua anak yang lahir di dunia. Kita ingin buktikan, dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan latar belakang berbeda, anak-anak Indonesia sama unggulnya dengan anak-anak negara lain,” tutur pendiri Sekolah Pelangi Indonesia, Yeni Triwahyuningsih, dalam peresmian gedung baru Sekolah Pelangi Indonesia, Minggu (23/6/2024).

Selain semangat inklusif, Sekolah Pelangi Indonesia memiliki visi misi yang tidak hanya mengunggulkan ilmu pengetahuan, tapi juga pengembangan karakter. Poin ini yang menjadi perhatian Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat menghadiri



peresmian gedung Sekolah Pelangi Indonesia.

“Senang sekali bahwa Sekolah Pelangi Indonesia yang sekarang memiliki gedung baru di Bantul, visi misinya hebat sekali. Ilmu pengetahuan penting, ya. Karena kalau kita ingin anak-anak kita cerdas secara sosial, emosional, spiritual, dan intelektual, ilmu pengetahuan saja tidak cukup tanpa diimbangi pengembangan karakter,” ujar Halim.

Dalam sambutannya, Halim juga membeberkan fakta sejarah tentang sebuah bangsa di Timur Tengah yang sejak beratus-ratus tahun lalu menjadi pusat peradaban, kini hancur oleh pertumpahan darah tak berkesudahan. Musababnya, kendati bangsa tersebut dilimpahi sumber daya manusia

berintelektual tinggi, namun kecerdasan emosionalnya rendah.

Sebab itulah pengembangan karakter anak penting diterapkan sejak dini. Dengan hadirnya Ketua Pokja Ibu Paud Bantul, Dwi Joko Purnomo, hingga Ketua Pokja Ibu Paud DIY, yang diwakili oleh Ki Sutikno dalam peresmian gedung Sekolah Pelangi Indonesia, menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak sejak dini dianggap serius oleh stakeholder yang ada.

“Sebagaimana cita-cita Sekolah Pelangi Indonesia, semoga kita senantiasa melihat anak-anak kita secara utuh. Mari kita bersamai anak-anak kita mencakup seluruh perkembangan anak mulai dari fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral, hingga spiritual,” pungkas Ki Sutikno. (Els)

Scan untuk melihat
berita audio visual



TOK! PPDB ONLINE SMP DI BANTUL DIBUKA MULAI HARI INI

Memasuki tahun ajaran baru tahun 2024, Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online untuk jenjang SMP di Bantul telah dimulai pada Senin (24/6/2024). Hal ini ditandai dengan launching PPDB tahun 2024 yang digelar di halaman Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Bantul pagi ini.

PPDB tahun 2024 digelar secara daring hanya untuk tingkat SMP, sementara untuk TK dan SD dilakukan secara luring. Menurut laporan Kepala Dinas Dikpora, Nugroho Eko Setyanto, terdapat empat jalur pada PPDB 2024, yakni zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua dan jalur prestasi.

“PPDB tingkat TK pendaftarannya dimulai pada tanggal 10-12 Juni 2024 yang dilaksanakan secara langsung pendaftarannya di masing-masing TK. Untuk PPDB SD ini dilaksanakan 24-26 Juni 2024 secara langsung juga di masing-masing satuan pendidikan,” beber Nugroho.

Proses PPDB tahun 2024 untuk jalur afirmasi, perpindahan tugas orang tua dan jalur prestasi dibuka mulai tanggal 24-26 Juni 2024. Tak berbeda dengan tahun sebelumnya, kuota penerimaan PPDB tahun ini meliputi jalur afirmasi paling banyak 15%, perpindahan orang tua 5% dan jalur prestasi 25%. Sementara untuk jalur zonasi yang akan dibuka pada 1-3 Juli 2024 mendatang memiliki kuota sebanyak 55%.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, yang hadir untuk me-launching secara langsung PPDB tahun 2024, menuturkan bahwa PPDB ini dirancang sesuai dengan arahan pemerintah pusat dengan berdasar pada amanat Undang-Undang. Sistem PPDB setiap tahunnya selalu diperbaiki agar lebih sederhana, praktis, mudah, dan transparan.

“Pemerintah daerah harus hadir dalam rangka pemenuhan atas apa yang tertuang dalam undang-undang, maka Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Dikpora mempersiapkan bagaimana proses PPDB ini harus berjalan baik, transparan dan memenuhi standar kriteria seperti dalam undang-undang,” tuturnya.

Joko juga mengimbau kepada wali murid jika mendapat kesulitan selama pelaksanaan PPDB untuk dapat berkonsultasi langsung dengan datang ke posko layanan PPDB yang digelar di halaman Dinas Dikpora.

“Maka apabila bapak ibu wali murid mengalami kesulitan, kami mohon untuk bisa melakukan komunikasi, konsultasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Bantul dan di kantor Disdikpora yang di sini dibuka posko untuk melayani warga masyarakat,” imbuah Wakil Bupati.

Setelah dibukanya PPDB online untuk jenjang SMP ini, masyarakat dapat mendaftarkan calon murid melalui alamat website <https://bantulkab.siap-ppdb.com>

Selain posko layanan PPDB yang digelar untuk menerima aduan ataupun konsultasi terkait PPDB, masyarakat juga dapat berkonsultasi melalui media sosial Dinas Dikpora Bantul dan website resmi. (Fza)

Scan untuk melihat berita audio visual



KENALKAN BANTUL MELALUI PAMERAN PRODUK INDUSTRI KREATIF



• Foto Pengunjung Pameran produk Kreatif | Dokumentasi Humas Bantul

Scan untuk melihat
berita audio visual



Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Bantul kembali menggelar Pameran Produk Industri Kreatif di Atrium Plaza Malioboro mulai 7 hingga 9 Juni 2024.

Selain aneka produk unggulan dari 17 kapanewon di Kabupaten Bantul, acara ini juga menampilkan berbagai pertunjukan kesenian daerah serta fashion show dari para finalis Miss Bantul 2024.

Gelar produk industri kreatif ini diselenggarakan sebagai wujud konsistensi Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mewadahi kreativitas para pelaku industri kreatif yang ada di Kabupaten Bantul. Hal ini diungkapkan Ketua Dekranasda Kabupaten Bantul, Emi Masruroh Halim, pada acara Pembukaan Pameran Industri Kreatif 2024 pada Jumat (7/6/2024).

Selanjutnya, Ketua III Dekranasda DIY, Tazbir Abdullah, mengucapkan selamat kepada

Kabupaten Bantul yang memiliki banyak sekali inovasi yang luar biasa. Dirinya juga berpesan agar para pengrajin di Kabupaten Bantul terus mempertahankan kualitas produknya.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memberikan apresiasi atas terselenggaranya pameran ini. Ia berharap para pengrajin semakin kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produk baru, walaupun saat ini berbagai bahan baku harus didatangkan dari daerah lain.

“Walaupun Bantul tidak kaya secara material alam, tetapi industri kreatif di bantul menempati ranking pertama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Bantul memiliki kreativitas yang tinggi,” ungkap Halim.

Ia juga menambahkan bahwa kerajinan gerabah kasongan baru saja memperoleh perlindungan secara hukum berupa hak kekayaan intelektual indikasi geografis, menyusul batik nitik yang telah ditetapkan beberapa tahun yang lalu. (Pg)



Peresmian Kampung Madani Klaster Usaha Kerajinan Kulit Wukirsari

INDUSTRI KREATIF BUTUH INOVASI DAN PEMBAHARUAN IDE

Kampung Madani merupakan suatu kawasan dan dihuni oleh masyarakat untuk menata kehidupan dengan mengedepankan sikap tenggang rasa, saling menghargai, serta membangun jejaring untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Desa Wukirsari, Kapanewon Imogiri, diresmikan sebagai Kampung Madani Klaster Usaha Kerajinan Kulit, pada Selasa (4/6/2024). Peresmian dilakukan di Joglo PAUD Karangasem, Wukirsari, Imogiri.

Pimpinan Cabang PNM (Permodalan Nasional Madani) DIY, Danang Setyabudi, mengatakan bahwa saat ini PNM melakukan pendampingan UMKM di Kabupaten Bantul dengan 32 nasabah aktif. Tidak hanya finansial, namun juga pendampingan intelektual dengan memberikan berbagai pelatihan serta pendampingan modal sosial.

“Selain modal finansial, kami juga melakukan pendampingan intelektual dengan berbagai pelatihan sehingga diharapkan para nasabah bisa naik kelas. Selain itu juga pendampingan modal sosial berbasis kelompok,” lanjut Danang.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan bahwa Bantul merupakan kabupaten yang kreatif. Terbukti adanya berbagai sentra yang tersebar di Kabupaten Bantul, antara lain sentra keramik, kulit, bambu, kayu, dan lain-lain. Walaupun bahan baku harus didatangkan dari

daerah lain, namun tangan-tangan terampil dan kreativitas warga Bantul mampu membuat berbagai kerajinan menarik dengan nilai jual tinggi. Halim juga mengajak ibu-ibu yang hadir untuk lebih menggali kreativitasnya.

“Saya mengajak para ibu untuk terus menggali kreativitasnya, karena industri kreatif membutuhkan pembaharuan ide dan gagasan. Pemerintah akan selalu mendukung dan terus mengembangkan jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian untuk membangun perekonomian bangsa,” pungkas Halim. (Pg)



ADHYAKSA CUP, WADAH ATLET VOLI BERBAKAT

Kejuaraan Bola Voli Adhyaksa Cup kembali digelar dalam rangka menyambut Hari Bhakti Adhyaksa Ke-64. Diselenggarakan di Lapangan Bola Voli Karanggayam, Bantul, kegiatan ini merupakan kerjasama antara Kejaksaan Negeri Bantul, Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Bantul, serta panitia penyelenggara.

Dikatakan Kepala Kejaksaan Negeri Bantul, Farhan, S.H.,M.H., dalam pembukaan Adhyaksa Cup pada Sabtu (23/6/2024), kegiatan ini bertujuan memberikan wadah bagi generasi muda yang memiliki minat dan bakat pada olahraga bola voli agar lebih terarah.

“Kegiatan ini merupakan sinergi antara PBVSI dan Forkopimda Kabupaten Bantul untuk memberikan wadah bagi para generasi muda yang memiliki minat dan bakat pada olahraga bola voli,” kata Farhan.

Lebih lanjut dirinya juga berharap agar nantinya akan muncul generasi terbaik yang akan berkibar di kancah nasional maupun internasional dan dapat mengharumkan nama Kabupaten Bantul. Selain itu,

gelaran ini juga diharapkan dapat mengembangkan UMKM di sekitar, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul sekaligus ketua PBVSI Kabupaten Bantul, Joko Purnomo, juga menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada Kejaksaan Negeri Bantul serta panitia penyelenggara atas digelarnya Adhyaksa Cup Tahun 2024 ini. Ia berharap agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, tertib, dan aman.

“Semoga acara ini berjalan dengan tertib, lancar, dan aman. Selamat bertanding, selalu jaga sportifitas dan junjung terus fair play,” pungkas Joko. (Pg)



Scan untuk melihat berita audio visual



• Foto Wakil Bupati Serahkan Piala Adhyaksa Cup | Dokumentasi Humas Bantul



• Foto Sekda Bantul saat Menerima Penghargaan Abipraya Prasasya | Dokumentasi Humas Bantul

SATU-SATUNYA DI DIY, PEMKAB BANTUL RAIH PENGHARGAAN ABIPRAYA PRASASYA DARI KEMENKES

Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, mewakili Bupati Bantul menerima penghargaan Abipraya Prasasya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Selasa (4/6/2024) di Kantor Kementerian Kesehatan, Jl.H. R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Pemberian penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi bagi pemerintah daerah yang telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan melakukan aktivasi penggunaan dashboard e-monev KTR.

Kabupaten Bantul menjadi satu dari sembilan Kabupaten/Kota yang menerima penghargaan tersebut. Hal ini menjadikan Kabupaten Bantul sebagai satu-satunya kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menerima Abipraya Prasasya. Penganugerahan ini sekaligus dalam rangka memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) tahun 2024 yang mengusung tema Lindungi Anak dari Campur Tangan Industri Produk Tembakau.

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, dr. Yudhi Pramono, MARS., dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini guna menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi anak dan remaja dari taktik industri produk tembakau, mendorong dan meningkatkan peran masyarakat dalam pengendalian konsumsi produk tembakau, serta meningkatkan komitmen dan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian konsumsi produk tembakau.

Sementara itu, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin, dalam sambutannya menuturkan bahwa upaya promotif preventif perlu digalakkan utamanya dikalangan generasi muda. Menurut Menkes, mengubah paradigma dikalangan anak muda agar tidak merokok adalah hal yang lebih penting. Dikatakan Menkes, aturan atau regulasi rokok bukanlah alat yang *powerfull* dalam upaya mengurangi konsumsi rokok masyarakat. Akan tetapi yang lebih efektif adalah menciptakan sebuah gerakan.

“Tugas regulator kesehatan adalah menjaga bagaimana rakyatnya tetap sehat, bukan mengobati rakyatnya saat sakit, itu sudah telat. Bagaimana membuat rokok tidak jaya, bagaimana kita ubah mindset anak muda kita bahwa merokok itu tidak *cool*, dan paling penting yang harus kita terapkan, pertama kita harus benar-benar masuk ke promotif preventif jaga hidup kita dan jangan merokok,” terang Menkes.

Kabupaten/Kota penerima penghargaan Abipraya Prasasya antara lain Pemerintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kota Banda Aceh, Pemerintah Kota Bandar Lampung, Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Pemerintah Kabupaten Madiun, dan Pemerintah Kabupaten Wajo. (Fza)

Gelar Bimtek Pemotongan Hewan Kurban

PEMOTONGAN HEWAN KURBAN HARUS SESUAI SYARIAT DAN STANDAR HIGIENITAS

Menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 H yang tinggal menghitung hari, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) menyelenggarakan Bimbingan Teknik Pemotongan Hewan Kurban bagi Para Takmir Masjid di Mandala Saba pada Rabu (5/6/2024).

Sebanyak 120 takmir masjid dari seluruh Kabupaten Bantul hadir pada acara tersebut. Bimtek ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberi tambahan pengetahuan bagi para takmir terkait tata cara pemotongan hewan kurban yang sesuai dengan tuntutan Agama Islam dan kaidah kesehatan dan kesejahteraan hewan.

Menurut Ketua Penyelenggara, Novriyeni, seperti pada tahun sebelumnya, DKPP Kabupaten Bantul bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Peternakan UGM dalam pemantauan penyembelihan hewan kurban. Pada tahun ini akan diterjunkan 150 petugas, bersama dengan petugas puskesmas, petugas Inseminasi Buatan (IB), mahasiswa, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, Kepala DKPP Kabupaten Bantul, Joko Waluyo, berpesan kepada seluruh perwakilan takmir masjid agar melakukan berbagai prosedur saat penyembelihan.

"Kami berpesan kepada para panitia penyembelihan hewan kurban agar membuat jugangan (lubang pembuangan) untuk membuang limbah pemotongan, menggunakan air mengalir untuk mencuci jerohan, jangan mencampur jerohan dengan daging, dan untuk mendukung Bantul Bersih Sampah, mari kita gunakan besek atau daun sebagai wadah daging kurban," pesan Joko.

Sementara itu, Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Fenty Yusdayati mewakili Bupati Bantul dalam sambutannya mengatakan bahwa bimtek ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kewaspadaan, pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular strategis dan zoonosis kepada masyarakat menjelang Hari Raya Kurban.

"Saya harapkan para petugas pelaksana pemotongan hewan kurban ini akan mengetahui tata cara penyembelihan dan pengolahan daging hewan kurban agar aman untuk dikonsumsi, dan sesuai syariat. Juga selalu memperhatikan aspek kesehatan, kebersihan, higienitas, baik sebelum maupun sesudah penyembelihan," pungkas Fenty.

Acara dilanjutkan dengan materi terkait pemilihan hewan sehat untuk kurban secara medis dan Syar'i atau Fiqih Islam dan Kesmavet oleh drh. Agung Budiyo, M.P., Ph.D. dari Fakultas Kedokteran Hewan UGM serta pemotongan hewan kurban dan penanganan daging hewan kurban oleh Ir. Edy Suryanto, M.Sc., M.P., Ph.D. dari Fakultas Peternakan UGM. (Pg)



• Foto Hewan kurban bantuan pemerintah untuk warga | Dokumentasi Humas Bantul

BANTUL JADI SURGA FESTIVAL TAKBIR

Mau Nonton Yang Mana?

Selain berbondong-bondong mencari tempat penggilingan daging, jasa daging slice, atau berburu rempah dan bumbu untuk mengolah daging kurban menjadi sate, rendang, tongseng, hingga bistik; ada satu hal lagi yang dicari masyarakat. Festival takbir! Festival takbir, lomba takbir keliling, gema takbir, atau apapun sebutannya, nyatanya jadi salah satu faktor yang membuat antusias masyarakat dalam menyambut Hari Raya Idul Adha meroket. Kehadiran festival takbir membuat perayaan Hari Raya Idul Adha menjadi semakin meriah dan semarak.

Tahun ini, tidak kurang dari 14 festival takbir digelar di Kabupaten Bantul. Festival takbir yang telah diumumkan jauh-jauh hari ini banyak terpantau via media sosial maupun tersebar dari mulut ke mulut.

Minggu (16/6/2024), Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih berkesempatan untuk menengok sekaligus membuka Festival Takbir Idul Adha yang digawangi oleh PHBI (Panitia Hari Besar Islam) Pleret di Lapangan Sultan Agung. Dalam kesempatan ini, ia berpesan bahwa dalam festival takbir, predikat juara bukan yang terpenting, melainkan lebih ke syiar.

“Terima kasih banyak kepada seluruh peserta dan panitia yang mengikuti festival takbir dengan tertib. Dan juga, jangan lupa, yang terpenting bukan juara, tapi syiar islam. Bagaimana kita sama-sama menggemakan kebesaran Allah dalam festival ini,” tutur Halim.

Dua hari berselang pada Selasa (18/6/2024), Bupati juga menghadiri Gema Takbir dan Ukhuwah Ranting NU Pleret di Lapangan Kanggotan. Lagi-lagi, suasana meriah, sama dengan festival takbir yang lain. Pada waktu yang bersamaan, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, membuka Karnaval Takbir IRM Jambidan. Untuk karnaval satu ini, bisa dibilang sebagai pionir festival takbir di Bantul karena event yang mereka selenggarakan telah dimulai sejak 28 tahun lalu.

“Karnaval Takbir IRM Jambidan ini sekarang adalah karnaval yang ke-28. Itu artinya, sejak 28 tahun lalu, IRM Jambidan telah membuktikan, mempraktikkan ukhuwah lewat gema takbir,” ujar Joko Purnomo.

Biar bagaimanapun, penyelenggaraan festival takbir sebagai euforia Idul Adha adalah syiar, ukhuwah, juga



• **Foto Festival Takbir di Kabupaten Bantul | Dokumentasi Humas Bantul**

hajat rakyat. Bukan hanya peserta dan penonton yang bersorak. Ratusan UMKM juga ketiban gula karena dagangan mereka turut laris manis tiap ada festival takbir digelar. Pula, maskot-maskot megah dan kostum keren yang dipakai peserta juga secuil bukti betapa Bantul dilimpahi insan kreatif.

Bagi masyarakat yang tiga hari ini ketinggalan festival takbir, tidak perlu khawatir. Rabu (19/6/2024) besok, masih ada festival takbir yang bisa ditonton di Kabupaten Bantul, yaitu Parade Takbir AMM Kasihan dan Festival Takbir Keliling Selopamioro. (Els)

BANTUL LUNCURKAN RANGKAIAN KEGIATAN HARI JADI KE-193

Hari Jadi Kabupaten Bantul diperingati setiap tanggal 20 Juli. Hal tersebut berdasar adanya kontrak kerja sama pembagian wilayah administratif baru oleh Pemerintah Hindia

Belanda dan Sultan Yogyakarta dalam wilayah kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya pada tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 Sapar Tahun Dal 1759 pada kalender Jawa. Dulunya, Kabupaten Bantul dikenal dengan nama Bantul Karang.

Pada Tahun 2024, Hari Jadi Ke-193 Kabupaten Bantul mengusung tema Bersatu Membangun Bantul Maju, Sejahtera, dan Berbudaya. Menurut Ketua Penyelenggara, Ir. Pulung Haryadi, hal ini didasari atas pembulatan tekad dan semangat untuk menyatukan gerak langkah dalam harmoni pembangunan Kabupaten Bantul, sehingga Bantul dapat berkembang dan menjadi daerah yang maju dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara menyeluruh, supaya masyarakatnya makmur dan sejahtera, baik secara ekonomi dan sosial.

"Serta sebagai *Kawulo Ngayogyakarta*, upaya pelestarian budaya secara berkesinambungan harus terus kita lakukan, karena Bantul merupakan *The Origin*

of Mataram, dengan beragam tradisi budaya yang adiluhung dan peran penting Bantul sebagai pintu gerbang budaya Daerah Istimewa Yogyakarta," ungkap Pulung dalam launching kegiatan hari jadi Kabupaten Bantul di Gedung Mandala Saba, Kamis (20/6/2024).

Dalam acara tersebut juga dipaparkan rangkaian kegiatan Hari Jadi Bantul, meliputi launching kegiatan, silaturahmi bupati dan wakil bupati periode sebelumnya, lomba olahraga, peragaan busana, lomba kebersihan, sarasehan, ziarah, bakti sosial, peresmian proyek pembangunan, serta upacara puncak hari jadi yang dilanjutkan dengan kirab budaya pada 20 Juli mendatang. Pada tahun ini juga digelar Bantul Fun Run 5K untuk pertama kalinya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam sambutannya mengatakan bahwa selama 193 tahun perjalanannya, Kabupaten Bantul telah banyak melewati berbagai era pembangunan. Kini saatnya seluruh komponen yang ada harus terus memajukan Kabupaten Bantul dengan menggali dan mengoptimalkan potensi daerah serta menangkap peluang-peluang yang ada.

"Di era modern ini, kita dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, kita harus terus berinovasi, beradaptasi, dan menjaga api semangat kita untuk mewujudkan Bantul sebagai daerah yang unggul, maju, dan berkelanjutan," kata Halim. (Pg)

LAUNCHING

Hari Jadi Ke-193

KABUPATEN BANTUL



PELUNCURAN MASKOT DAN JINGLE PILKADA; SI GABA, MASKOT PENUH FILOSOFI

Flashmob Wilujeng (Winasis lumantar Panjenengan) mengawali Peluncuran Maskot dan Jingle Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2024 di Alun-alun Paseban, pada Minggu (9/6/2024). Berlangsung meriah, ratusan Panitia Pemungutan Kalurahan dan Kecamatan serta segenap tamu undangan turut berjoget dan bernyanyi.

Bentuk gerabah dengan nama Si Gaba menjadi maskot Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2024. Maskot ini nantinya akan digunakan sebagai sarana sosialisasi seluruh tahapan pilkada 2024 di Kabupaten Bantul.

Ketua KPU Bantul, Joko Santosa, mengatakan bahwa pada 13 Juni 2024 mendatang akan berlangsung perekrutan petugas pemutakhiran data pemilih yang bertugas melakukan pencocokan dan penelitian data pemilih.

Sementara itu, Ketua KPU DIY, Ahmad Shidqi, menyampaikan selamat kepada KPU Bantul yang telah memulai tahapan pilkada dan hari ini meluncurkan maskot dan jingle.

“Semoga pemerintah daerah juga turut menyosialisasikan jingle dan maskot ini di kalangan masyarakat Bantul. Karena hal ini sebagai simbol peningkatan partisipasi masyarakat dalam pilkada,” ucap Ahmad.

Dirinya juga mengungkapkan bahwa pemilihan gerabah sebagai maskot ini memiliki makna yang sangat filosofis, karena gerabah dibuat dari tiga unsur pokok dalam kehidupan, yaitu tanah, air, dan api.

Selanjutnya Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan bahwa pilkada ini merupakan titik tolak pembagunan lima tahun ke depan. Dirinya mengajak agar seluruh masyarakat menyambutnya dengan riang gembira dan penuh persahabatan.

“Mari kita sambut pilkada ini dengan riang gembira dan penuh persahabatan. Warga Bantul memiliki kontribusi untuk mengawal Bantul menuju kesejahteraannya,” pungkas Halim. (Pg)

“Mohon kepada para lurah untuk turut menyosialisasikan kepada warganya, bahwa mulai tanggal 24 Juni 2024 nanti akan ada petugas yang datang ke rumah untuk melakukan pencocokan dan penelitian data pemilih,” kata Joko.

• Foto Si Gaba, Maskot Pilkada Bantul | Dokumentasi Humas Bantul



Scan untuk melihat berita audio visual



JELANG HANI 2024, BNNP DIY UNGKAP 8 LAPORAN KASUS NARKOTIKA

Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) kembali menunjukkan komitmennya dalam memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Yogyakarta. Dalam periode Januari hingga Juni 2024, BNNP DIY berhasil mengungkap delapan Laporan Kasus Narkotika (LKN).

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala BNNP Daerah Istimewa Yogyakarta, Brigjen Pol. Andi Fairan, S.I.K., M.S.M., dalam pembacaan Press Release Ungkap Kasus Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Pra Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2024, Senin (24/6/2024) di Joglo Parangtritis, Bantul.

Brigjen Pol. Andi mengungkapkan, dari delapan LKN tersebut, pihaknya telah mengamankan 12 tersangka dengan kategori pengedar sebanyak sembilan orang, perantara jual beli sebanyak satu orang, dan penyalahguna terkait jaringan sebanyak 2 orang, serta barang bukti berupa sabu seberat 43,77 gram dan 10 butir Tablet Methamphetamine seberat 3,1 gram.

“Tersangka pengedar mendapatkan barang bukti narkotika dari luar wilayah Yogyakarta dan dibawa ke



Yogyakarta dalam bentuk yang telah dipecah-pecah dan dikemas dalam plastik klip kecil. Barang bukti narkotika tersebut diedarkan dalam transaksi jual beli melalui media sosial instagram,” ungkap Brigjen Pol. Andi.

Selanjutnya, Brigjen Pol. Andi menuturkan keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan seluruh masyarakat. Ia juga mengharapkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat serta rekan-rekan wartawan untuk bergerak bersama BNNP DIY dalam pelaksanaan Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah DIY. (Ans)



• Foto Press Conference BNNP DIY Dokumentasi Humas Bantul

74 LURAH DI BANTUL PERPANJANG MASA JABATAN HINGGA DUA TAHUN

Dalam Bhakti Yudha Praja yang menjadi Mars Kalurahan Daearah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat penggalan lirik berbunyi kami lurah dan pamong Yogyakarta, sebagai pemangku keistimewaan bergerak dengan keikhlasan meningkatkan pembangunan, wujudkan kesejahteraan, dan pemberdayaan serta kerukunan. Lirik ini tentu tidak hanya dinyanyikan dalam kegiatan seremonial belaka, namun betul-betul harus diimplementasikan.

Sebagaimana yang dipesankan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat mengukuhkan penyesuaian masa jabatan 74 lurah di Kabupaten Bantul, Rabu (26/6/2024), lurah memiliki peran krusial dalam merencanakan strategi dan program pembangunan sesuai dengan aspirasi warganya.

“Lurah adalah garda terdepan dalam memberikan pelayanan publik. Semoga perpanjangan masa jabatan ini dapat mendorong semangat lurah untuk berdedikasi di wilayah masing-masing sehingga kualitas hidup masyarakat juga terus meningkat,” imbuh Halim.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, berujar bahwa usai dikukuhkan, lurah-lurah di Kabupaten Bantul harus segera bisa bersinergi. Semakin cepat bergerak, semakin baik pula pelayanan yang bisa diberikan kepada masyarakat.

“*Ndherek* titip kepada seluruh pemangku kalurahan. Ayo segera bersinergi bersama usai pelantikan. *Macul* bareng bikin rakyat tambah seneng,” ujarnya.

Sementara itu, regulasi anyar yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 menjadi dasar hukum atas penyesuaian masa jabatan pada 74 lurah yang dikukuhkan hari ini. Masa jabatan lurah yang semula hanya enam tahun, diperpanjang dua tahun sehingga total masa jabatan lurah kini menjadi delapan tahun.

Dinukil dari Surat Keputusan yang dibuat oleh Bupati Bantul, 29 lurah yang semula menjabat untuk periode tahun 2018 - 2024, diubah menjadi 2018 - 2026. Berikutnya, 22 lurah yang sedianya menjabat pada tahun 2020 - 2026, diperpanjang menjadi tahun 2020 - 2028. Untuk 20 lurah yang pada awalnya diamanahi menjabat pada tahun 2022 - 2028, juga diubah dari tahun 2022 - 2030.

Perpanjangan masa jabatan adalah tanggung jawab yang harus bisa jadi mesin pendorong kinerja lurah. Jangan sampai perpanjangan ini justru membuat semangat pamong menjadi mlemphem. Dengan demikian, inovasi-inovasi akan terus bermunculan yang muara akhirnya tentu pada kesejahteraan masyarakat. (Els)

Scan untuk melihat berita audio visual



- Foto Pengukuhan Masa Jabatan Lurah | Dokumentasi Humas Bantul



TAK HANYA KEAMANAN MASYARAKAT, JAGA WARGA SIAP JAGA KEISTIMEWAAN DIY

Menjadi bagian penting dalam keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan Pengukuhan Kelompok Jaga Warga pada Jumat (28/6/2024) di Pendopo Parasamya, Kompleks Kantor Bupati Bantul.

Menurut Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul, Jati Bayu Broto, saat ini Pemerintah Kabupaten Bantul telah memfasilitasi terbentuknya kelompok jaga warga di 873 padukuhan, dari 933 padukuhan di Kabupaten Bantul, sehingga masih kurang 60 padukuhan. Dari 873 tersebut, baru 25 kelompok yang dikukuhkan, dan akan dilaksanakan pengukuhan secara bertahap.

“Hari ini dikukuhkan sebanyak 84 kelompok jaga warga, terdiri dari 27 kelompok dari Kapanewon Banguntapan, 41 kelompok dan Kapanewon Imogiri, dan 16 kelompok dari Kapanewon Sanden,” lanjut Jati.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berharap dengan pengukuhan ini, kelompok jaga warga bisa langsung melakukan kegiatan demi terwujudnya Masyarakat Bantul yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan. Selain menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, jaga warga juga bertugas untuk melestarikan dan menjaga keistimewaan DIY, seperti amanat Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, sebagai pemrakarsa jaga warga.

“Bantul menjadi bagian penting dalam keistimewaan DIY, dan menjadi salah satu pintu gerbang keistimewaan, karena bantul memiliki berbagai budaya dan adat istiadat tradisi yang istimewa. Oleh karena itu, jaga warga ini bukan sekedar menjaga keamanan tetapi juga melestarikan dan mengembangkan keistimewaan DIY, serta menjaga jika ada ancaman-ancaman terhadap keistimewaan DIY,” lanjut Halim.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, menambahkan bahwa salah satu tujuan dibentuknya kelompok jaga warga ini adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat di padukuhan. Jaga warga ini juga diharapkan dapat berkoordinasi dan berkolaborasi dengan elemen-elemen lain di padukuhan, kalurahan, kapanewon, maupun kabupaten.

“Selamat dan terima kasih atas ketersediaan Bapak dan Ibu untuk mengabdikan kepada masyarakat sebagai kelompok jaga warga. Kami berharap jaga warga ini akan mampu menjadi salah satu lembaga yang bisa berkolaborasi dengan berbagai elemen lain, sehingga mampu mewujudkan Bantul yang harmonis sejahtera dan berkeadilan,” pungkaskan Joko. (Pg)



- Foto Proses pembuatan Eco Enzyme | Dokumentasi Humas Bantul

GELAR PELATIHAN ECO ENZYME BERSAMA DIFABEL, IMPLEMENTASI 2 DARI 8 FUNGSI KELUARGA

Dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) Ke-31 Tahun 2024, Ikatan Penyuluh KB Kabupaten Bantul mengadakan pelatihan eco enzyme di Kampung KB Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul, Rabu (26/06/24). Bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan delapan fungsi keluarga, khususnya fungsi lingkungan dan fungsi cinta kasih.

Hal tersebut disampaikan oleh Dra. Titik Chomariyati, M.M., Ketua DPC Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana (IPKB) Kabupaten Bantul. Ia melanjutkan, pelatihan pembuatan ecoenzym ini mengundang anak-anak difabel yang ada di sekitar Kampung KB Mertosanan Kulon agar anak-anak dan masyarakat sekitar lebih peduli terhadap lingkungan.

“Sebagai fungsi cinta kasih, kami mengundang anak-anak difabel ini harapannya agar mereka dapat berdaya, berkarya, dan tidak bergantung kepada orang tuanya dalam melanjutkan kehidupannya nanti,” ujar Titik.

Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi DIY yang diwakili oleh Ketua Tim Kerja SPIP BKKBN DIY, Ir. Lidwina Daru Andani, yang turut hadir dalam acara tersebut mengungkapkan apresiasinya kepada IPKB Kabupaten Bantul yang telah berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul untuk mengimplementasikan delapan fungsi keluarga, diantaranya yaitu fungsi lingkungan dan fungsi cinta kasih.

“Karena sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2022 tentang optimalisasi kampung keluarga berkualitas itu sebenarnya kolaborasi dari seluruh instansi pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat,” tutur Lidwina.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dari fungsi cinta kasih dalam keluarga, di mana masyarakat dan para penyuluh KB saling berbagi ilmu dan kasih sayang. Melalui pelatihan ini, para difabel diberikan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi aktif, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan. (Ans)



Semarak Gerakan 5.000 Jogangan Percepat Penyelesaian Sampah

Mendukung Gerakan Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama), Kalurahan Caturharjo menggelar Semarak Gerakan 5000 Jogangan. Gerakan dimulai dengan simbolis pembuatan jogangan oleh Bupati Bantul di Pendopo Kalurahan Caturharjo, Kapanewon Pandak pada Rabu (5/6/2024).

Menurut Lurah Caturharjo, Wasdiyanto, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya dalam rangka menyukseskan gerakan Bantul Bersama. “Di Caturharjo mempunyai metode Olah Sampah Coro Simbah, yaitu mengembalikan sampah organik ke alam dengan cara dimasukkan ke jogangan,” lanjut Wasdiyanto.

Di Kalurahan Caturharjo sendiri, sudah dilakukan pengolahan sampah mulai dari rumah tangga. Sampah anorganik yang masih bernilai ekonomi dijual ke BUMKAL, sampah residu diolah di Laboratorium Pengelolaan Sampah Kuroboyo, kemudian sampah organik dimasukkan ke jogangan (lubang di tanah). Selain menjadi pupuk kompos, jogangan ini juga bisa berfungsi sebagai resapan saat musim penghujan.

Selanjutnya Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih memberikan apresiasi kepada Kalurahan Caturharjo yang telah mencanangkan Gerakan 5000 Jogangan. Gerakan ini menjadi sangat strategis mengatasi persoalan sampah, terlebih saat ini telah dilakukan desentralisasi pengelolaan sampah sejak ditutupnya TPA Piyungan.

“Dengan tindaklanjut ini, kita yakin pada Tahun 2025 masalah sampah akan teratasi. Kita terus mendorong kalurahan meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sampah. Kalurahan Caturharjo ini menjadi salah satu kalurahan yang merespon cepat terkait kemandirian pengelolaan sampah, dan mampu menghasilkan satu program yang didukung warganya. Gerakan 5000 Jogangan ini akan mempercepat kemandirian pengelolaan sampah,” harap Halim. (Pg)

• **Foto** Kegiatan Semarak Gerakan 5000 Jogangan | Dokumentasi Humas Bantul



Hari Lingkungan Hidup Sedunia

DLH BANTUL AJAK MASYARAKAT MEMBUAT ECO ENZYME SECARA MASSAL



Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul menggelar kegiatan pembuatan eco enzyme secara massal bersama masyarakat yang dilakukan di Pendopo Pantai Goa Cemara pada Rabu (5/6/2024). Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun ini mengusung tema Penyelesaian Krisis Iklim dengan Inovasi dan Prinsip Keadilan Untuk Memajukan Bantul Bersama 2025.

Dalam sambutannya, kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Bambang Purwadi Nugroho, melaporkan maksud dan tujuan kegiatan ini adalah guna meningkatkan kesadaran dan mendukung aksi gerakan kelompok masyarakat dalam menjaga dan melindungi lingkungan hidup, memperkuat partisipasi dan kesadaran publik dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu penting lingkungan serta bagaimana agar dapat berkontribusi untuk pelestarian lingkungan.

Pada peringatan tahun ini, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengajak agar peringatan ini dijadikan momentum untuk melakukan kontemplasi terhadap pelestarian lingkungan hidup. Bupati juga menekankan agar terus berfokus pada upaya-upaya pemulihan lingkungan.

"Marilah kita sejenak melakukan kontemplasi atas dosa-dosa lingkungan yang telah kita lakukan, kita jadikan peringatan ini sebagai penebusan dosa lingkungan dengan memasang komitmen yang tinggi dan rencana tindak lanjut yang lebih terukur hasil dan dampaknya. Kita harus lebih fokus pada solusi," tutur Halim.

Acara dilanjutkan dengan pemberian apresiasi kepada sekolah Adiwiyata di Kabupaten Bantul, apresiasi monitoring evaluasi pendampingan fasilitator DLH tahun 2024, pemberian kendaraan roda tiga, dan pemberian gerobak sampah dan ember tumpuk bagi kelompok masyarakat, Badan Usaha Milik Kalurahan (Bumkal), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). (Fza)



• **Foto** Proses pembuatan Eco Enzyme | Dokumentasi Humas Bantul

WARGA KANUTAN BANTUL PERINGATI HARI LAHIR PANCASILA DENGAN CARA UNIK

Masyarakat dusun Kanutan, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul, tumpah ruah peringati Hari Lahir Pancasila dengan menggelar Merti Wayang Beber Pancasila yang dilangsungkan pada Sabtu (1/6/2204).

Dikatakan oleh pemrakarsa kegiatan sekaligus pemilik Museum Wayang Beber Sekartaji, Indra Suroinggeno, ini merupakan kali kedua kegiatan Merti Wayang Beber Pancasila digelar bersama masyarakat Sumbermulyo.

Ia menjelaskan, tujuan dari kegiatan ini ialah guna membangun jati diri, baik jiwa maupun raga yang berlandaskan Pancasila. Indra mengungkapkan, Merti kali ini sedikit berbeda dengan tahun lalu. Sebab, kali ini pihaknya juga meresmikan kampung Kanutan sebagai pusat pelestarian Bhinneka Tunggal Ika. Indra juga menyebut gelaran ini menyatukan perbedaan antara anak muda dari komunitas Katolik dan remaja masjid yang dilebur menjadi remaja Bhinneka.

"Yang fundamental bagi kami ini sekaligus bersama Bapak Bupati kami meresmikan kampung yaitu pusat pelestarian Bhinneka Tunggal Ika, kampung Pancasila," ungkap Indra

Serangkaian kegiatan Merti Wayang Beber Pancasila ini menurut penuturan Indra, dimulai dengan lomba mewarnai wayang beber khusus anak-anak, lalu dilanjutkan dengan ritual wayang beber, kirab keliling desa, pembagian seribu bibit tanaman kertas, dan dilanjutkan dengan berbagai macam pentas seni, mulai dari reog, tari-tarian, mocopat hingga sore hari.

Indra juga berharap dari kegiatan Merti Wayang Beber Pancasila, masyarakat Sumbermulyo menjadikan Pancasila sebagai napas panjang bagi setiap langkah mereka dan memiliki rasa toleransi tinggi agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

"Puji Gusti nanti akan kuat segala lini dan terus mawas diri untuk menjaga persatuan Republik Indonesia," jelas Indra.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang hadir membuka kegiatan tersebut memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Menurut Halim, Dusun Kanutan, Kalurahan Sumbermulyo, memiliki suatu sistem sosial yang sangat mendukung untuk dibentuk suatu *living culture* dan *living museum*. Sebab menurut Bupati, sebuah wilayah yang masyarakatnya beranekaragam itu adalah dusun yang sangat plural di Kabupaten Bantul.

"Dusun ini adalah Kampung Pancasila-nya Bantul. Di mana warganya ini memiliki budaya toleransi yang kuat, memiliki apresiasi terhadap budaya sendiri. Maka Museum Wayang Beber Sekartaji ini sangat mendukung terciptanya *living culture* dan *living museum* di Kabupaten Bantul," tutur Halim.

Halim juga mengatakan bahwa wayang beber adalah sesuatu yang langka. Sebab benda itu sudah tidak ditemukan di tempat lain. Oleh karena itu, Bupati berkeinginan untuk menghidupkan budaya dan merawat keberadaannya, supaya Kabupaten Bantul tidak kehilangan identitasnya sebagai warga Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Supaya kita tidak kehilangan identitas. Sebagai warga Ngayogyakarta Hadiningrat, sebagai warga Kesatuan Republik Indonesia," tegas Bupati. (Fza)

- Foto Salah satu peserta Wayang Beber Pancasila | Dokumentasi Humas Bantul

Scan untuk melihat berita audio visual





• Foto Keroncong Pesisiran Mataraman | Dokumentasi Humas Bantul

PELEPASAN TUKIK HINGGA PENAMPILAN FANNY SOEGIARTA MERIAHKAN KERONCONG PESISIRAN MATARAMAN 2024

Pantai Goa Cemara sukses menjadi saksi penyelenggaraan Keroncong Pesisiran Mataraman (KPM) 2024 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul pada Sabtu malam (8/6/2024). KPM tahun ini mengusung tema Swara Ibu Senja yang bermakna sebagai salah satu bentuk ‘keibuan’ dalam mengantarkan anak-anaknya menuju proses kehidupan selanjutnya di laut lepas.

Pantai Goa Cemara sendiri dipilih karena merupakan salah satu destinasi pantai unggulan di Bantul dan terdapat konservasi penyu. Oleh karena itu, acara yang telah dimulai sejak sore ini diawali dengan pelepasan penyu yang baru menetas (tukik).

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi, dalam laporannya menyampaikan kegiatan ini digelar dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di Bantul sekaligus menikmati pertunjukan budaya. Hal ini selaras dengan amanat Gubernur DIY dan Bupati Bantul, di mana pariwisata saat ini diarahkan pada pengembangan pariwisata budaya.

“Kegiatan pelestarian budaya dikemas sedemikian rupa sehingga bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati event budaya yang ditampilkan,” ucap Saryadi.

Ariyanti Luhur Setyarini, Sekretaris Paniradya Pati Kaistimewan DIY, yang membacakan sambutan Paniradya Pati Kaistimewaan mengatakan kegiatan KPM 2024 ini merupakan panggung ekspresi akan nilai tradisi oleh para seniman dan pegiat seni sekaligus pemberdayaan UMKM yang diharapkan dapat mendorong nilai perekonomian masyarakat.

“Besar harapan kami kegiatan ini mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Bantul serta memperkuat *branding* destinasi pariwisata di pantai Bantul kepada publik,” kata Ariyanti.

Turut hadir, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, yang mengapresiasi betul gelaran ini. Joko menilai kegiatan ini sebagai bentuk promosi pariwisata Bantul sekaligus dalam rangka melestarikan kesenian keroncong.

Berbagai musisi keroncong ambil bagian dalam acara ini, seperti Keroncong Gendhis, Keroncong SMM dan Keroncong ISI Yogyakarta. Acara semakin meriah dengan kehadiran bintang tamu Fanny Soegiarta. Tak hanya wisatawan lokal, wisatawan mancanegara pun tak ketinggalan menyaksikan KPM 2024. (Fza)

Scan untuk melihat berita audio visual



HARI PERTAMA MATARAM CULTURE FEST 2024

Sedot Animo Ribuan Masyarakat

Gelaran Mataram Culture Fest 2024 sedot animo masyarakat di hari pertama pembukaan pada Senin malam (24/6/2024). Ribuan warga antusias menyaksikan berbagai suguhan budaya yang digelar di Pasar Seni Gabusan.

Digawangi oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul, ini merupakan kali kedua Mataram Culture Fest diselenggarakan. Tak hanya sebagai wadah kenalkan aktivitas budaya di Bumi Projotamansari, ajang ini juga sebagai upaya dalam menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mataram Culture Fest 2024 berlangsung selama enam hari ke depan mulai 24-29 Juni 2024 dengan mengusung tema Bantul Duwe Gawe. Event ini menghadirkan berbagai atraksi budaya mulai dari pentas reog wayang manggala muda, wayang kolaborasi, gamelan, karawitan, sejumlah atraksi budaya dan penampilan dari para seniman Bantul. Gelaran ini juga dimeriahkan dengan adanya stan kuliner mataraman.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, yang hadir meresmikan pembukaan Mataram Culture Fest 2024 mengapresiasi betul gelaran ini. Menurutnya, gelaran ini merupakan wujud dari pelaksanaan pelestarian budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur kita.

“Kita telah diwarisi oleh leluhur mataram yaitu sebuah pola pikir yang berkembang di mana membangun sebuah kebudayaan walaupun dengan upaya yang rumit, malam hari ini, warisan itu kita laksanakan untuk mewujudkan Bantul yang Istimewa,” tutur Joko.

Lebih lanjut, ia menekankan jika gelaran ini diharapkan dapat memberi dampak yang luas dalam rangka untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dengan melibatkan seniman dan berbagai UMKM lokal.

“Bantul Duwe Gawe ini artinya *nguwongke* seniman, *nguwongke* UMKM. Kegiatan ini dikemas dengan sangat apik dengan melibatkan banyak seniman yang semuanya adalah warga Bantul. Selama enam hari ke depan kita akan disuguhkan pagelaran yang luar biasa,” imbuh Wabup.

Ajang ini juga berkolaborasi dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (Fza)



Scan untuk melihat berita audio visual



WARGA PARANGTRITIS LESTARIKAN TRADISI BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI

Masyarakat Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Bantul kembali menggelar upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri pada Selasa (11/06/2024). Upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri digelar setiap tahun oleh masyarakat Kalurahan Parangtritis selepas panen raya. Kegiatan ini sebagai simbol rasa syukur warga atas limpahan rezeki berupa hasil bumi dan hasil laut. Upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri tahun ini mengusung tema *Lestaring Budaya, Kinaryo Sarono Manunggaling Nusa Bangsa*. Nama Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri sendiri memiliki makna yakni bekti yang artinya berbakti, pertiwi bermakna bumi atau tanah, pisungsung berarti pemberian atau persembahan, sementara jaladri memiliki arti laut.



Scan untuk melihat berita audio visual

Dusun Ratusan warga sejak pagi telah bersiap dengan mengenakan busana adat Jawa dan membawa beragam ubarampe serta sesaji. Sebelum upacara adat digelar, masyarakat telah lebih dulu melakukan ritual bersih desa. Selanjutnya diadakan kenduri sehari sebelum acara puncak.

Upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri diawali dengan berkumpulnya warga di Joglo Pariwisata Pantai Parangtritis. Kemudian dilanjutkan dengan kirab budaya menuju Cepuri Parangkusumo. Selanjutnya para abdi dalem melafalkan doa bersama. Upacara diakhiri dengan melakukan labuhan atau melarung berbagai ubarampe dan sesaji di Pantai Parangkusumo.

Juru Kunci Parangkusumo sekaligus ketua panitia, Suraji, mengatakan kegiatan ini merupakan bagian dari nguri-uri atau melestarikan tradisi nenek moyang yang telah ada sejak lama.

“Padukuhan Mancingan mengadakan Merti Dusun Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri sebagai sedekah bumi dan sedekah laut. Ini sebagai sarana melestarikan budaya warisan leluhur serta memohon dan berdoa kepada Tuhan,” kata Suraji.

Senada dengan hal tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengungkapkan tradisi upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri telah ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya tak benda (WBTB) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Menurut Halim, Parangtritis merupakan kalurahan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena memiliki daya pikat pariwisata dan berbagai kebudayaannya.

Upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri bukan hanya sebagai tradisi turun temurun masyarakat. Kini, upacara adat ini menjadi salah satu atraksi pariwisata yang selalu menyedot animo wisatawan. Hal tersebut diamini juga oleh Bupati Bantul. Ia menegaskan jika adanya upacara adat yang digelar ini akan berdampak pada pariwisata setempat.

“Hal ini patut kita syukuri bersama, bagaimana warga masyarakat Parangtritis ini dapat meningkat kesejahteraannya dari potensi pariwisatanya,” ungkap Halim. (Fza)



• Foto Upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri | Dokumentasi Humas Bantul

BRIKET ARANG SAMPAH, SOLUSI BAHAN BAKAR MURAH



Sampah masih menjadi permasalahan serius yang harus dihadapi bersama. Bank Sampah Amanah di Dusun Besole, Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, mengolah sampah dengan cara yang lebih modern menjadi briket arang. Mendapatkan bimbingan dan dukungan peralatan dari PT Pertamina, Warsinah bersama beberapa warga mengolah sampah plastik, kulit kelapa, dan kulit kacang koro menjadi briket arang yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar yang lebih terjangkau.

Sudah beroperasi selama satu tahun sebagai pusat pengolahan sampah di Dusun Bosole, Bank Sampah Amanah

baru memulai produksi briket arang ini beberapa pekan terakhir.

Meski masih mengalami berbagai kendala dan baru dipasarkan untuk warga sekitar, para pengelola bank sampah ini tetap bersemangat mengembangkan usahanya. Saat ini, briket arang yang dapat diproduksi baru sekitar 20 hingga 50 kilogram setiap minggunya.

“Berhubung di sekitar dusun ini banyak penjual kelapa muda, jadi kita memanfaatkan kulit kelapanya untuk membuat briket arang. Selain itu, kita juga mendapatkan bahan baku dari limbah pembuatan tempe koro, yaitu kulit kacang koro,” ungkap Warsinah,

pengurus Bank Sampah Amanah saat ditemui di tempat pembuatan briket sampah.

Proses pembuatan briket ini dengan membakar semua bahan baku hingga menjadi arang, kemudian digiling menjadi bubuk, setelah itu dicampur dengan lem, dan dicetak menjadi bentuk kubus.

Dipasarkan dengan harga Rp 16.000 hingga Rp 20.000 per kilogram, briket arang ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya, nyala api berwarna biru, mirip seperti kompor gas, lebih hemat biaya, serta mengurangi penggunaan gas elpiji dan mengurangi sampah. (Pg)



Scan untuk melihat
berita audio visual



• Foto Lokasi Bank Sampah “Amanah”, Pembuat Arang Briket dari sampah | Dokumentasi Humas Bantul

UBAH SAMPAH JADI BERKAH, BAWA MIRNA RAIH SEGUDANG PRESTASI

Kelola sampah dari sumbernya, begitulah pesan singkat yang disampaikan oleh Mirna Dewi, salah seorang Ibu Inspiratif versi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Bantul yang telah berprestasi dan berjasa dalam mengolah sampah menjadi berbagai jenis komoditas.

Rumahnya yang beralamat di Plumbungan RT 01, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, disulap menjadi Bank Sampah yang dinamai 'Becik Resik' sejak tahun 2016. Ia menampung beragam jenis sampah non organik dan kemudian dipilih dipilah dijadikan bahan produksi.

"Saya diamanahkan untuk mengelola bank sampah agar masyarakat sadar bahwa mengelola sampah itu bisa menghasilkan rupiah," tutur Mirna.

Semula, kegiatan mengolah sampah ini hanya ia lakukan sendirian. Namun dengan kerja kerasnya, ia kini dapat menularkan kreativitasnya kepada ibu-ibu rumah tangga di sekitar. Akhirnya, bank sampah ini juga dikenal sebagai tempat edukasi sampah. Kini bahkan banyak rombongan dari luar kota yang ikut belajar mengolah sampah darinya.

Produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Mirna pun semakin beragam. Diantaranya lilin dan sabun dari minyak jelantah, eco enzym, bunga dari plastik kresek, tas dari kemasan makanan, pot dari kain dan popok, hingga pupuk cair organik.

Sedangkan prestasi dan penghargaan yang telah diperolehnya antara lain Juara 1 The Inspiring woman hingga piagam penghargaan dari ibu Presiden sebagai perempuan berjasa dan berprestasi di bidang lingkungan hidup tahun 2022. (Ans)



- **Foto** Mirna Dewi, Pencetus bank Sampah "Becik Resik" dan karyanya | Dokumentasi Humas Bantul

Scan untuk melihat
berita audio visual



MENIKMATI MANISNYA GULA JAWA ASLI DARI TRIWIDADI BANTUL

Gula menjadi salah satu bahan dasar yang hampir selalu ada di setiap olahan makanan ataupun minuman. Berbeda dengan gula pasir yang berbahan dasar dari tanaman tebu, gula jawa terbuat dari air kelapa atau yang biasa disebut nira.

Dengan ciri khas warna coklatnya, gula jawa atau yang juga disebut sebagai gula aren ini bisa dengan mudah dijumpai di warung-warung dan pasar. Kalurahan Triwidadi, Kabupaten Bantul menjadi sentra utama pemasok kebutuhan gula jawa di Kabupaten Bantul dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Gula jawa dari Kalurahan Triwidadi ini dikenal sebagai sentra gula jawa asli berbahan dasar nira atau air manis yang berasal dari bunga kelapa yang masih kuncup. Produksi gula jawa nira ini masih tradisional dan menggunakan batok kelapa sebagai cetaknya.

Proses pembuatan gula jawa ini dimulai dengan menyadap nira dari kuncup kelapa. Selanjutnya hasil sadapan tersebut dimasak dengan api besar hingga mengental selama dua jam. Agar nira yang dimasak tidak menguap, adonan ditaburi dengan parutan kelapa. Kemudian diaduk kembali beberapa menit. Setelah mengental dan berwarna kecoklatan, selanjutnya dicetak menggunakan batok kelapa.

Lurah Triwidadi, Slamet Riyanto mengatakan jumlah perajin gula jawa yang terbagi dalam lima kelompok padukuhan di Kalurahan Triwidadi mencapai 200 orang. Dalam sehari, produksi gula jawa bisa mencapai dua hingga tiga ton. Menurutnya, permintaan akan kebutuhan gula jawa terus ada dan potensi nira yang disadap dari pohon kelapa di Kalurahan ini cukup besar. Akan tetapi jumlah perajin gula jawa kian menurun, hal ini disebabkan karena tidak langkanya penyadap nira kelapa. Para penyadap nira mayoritas adalah orang tua.

Generasi muda saat ini enggan menjadi penyadap nira dikarenakan penghasilannya rendah dan tak menentu. Selain itu, faktor risiko keselamatan yang cukup tinggi juga menjadi pemicu tidak adanya regenerasi. Slamet menambahkan, bahwa dalam meminimalkan risiko kerja dari aktivitas menyadap nira kelapa, sudah pernah ada program penanaman pohon kelapa rendah dan pemberian sabuk pengaman kepada para penyadap nira.

“Namun kendalanya pola kerja, katanya kalau pakai sabuk terlalu lama tidak fleksibel. Ini mungkin perlu diubah pola masyarakat. selain itu diperlukan inovasi teknologi bagi penyadap nira ini,” ujar Slamet.

Ketua kelompok tani Ngudi Mulyo, Rajiman (70) menyampaikan bahwa usaha pembuatan Gula Jawa nira ini sudah dilakukan turun-temurun. Namun, ia mengakui bahwa produksi gula jawa saat ini tidak sebanyak pada zaman dahulu. Hal ini dikarenakan langkanya para penyadap nira kelapa.

Ia mengatakan harga jual dari perajin sebesar Rp.15.000 per kilogram untuk Gula Jawa dengan campuran gula pasir. Sedangkan untuk gula jawa murni sebesar Rp.30.000 per kilogram. Gula jawa ini dipasarkan ke pasar-pasar tradisional di wilayah Bantul, diantaranya juga mencapai pasar Kabupaten Sleman.

Salah seorang penyadap nira dari Kalurahan Triwidadi, Sunarto (49) menuturkan bahwa dirinya telah menjadi penderes (penyadap nira). Ia menuturkan jika nira bisa dijual menjadi legen maupun diolah untuk kemudian dijadikan gula jawa. Jika musim panas, legen terjual lebih laris. (Fza)

Scan untuk melihat berita audio visual



• Foto Ibu Wakil Ketua TP PKK saat membuat Gula Jawa | Dokumentasi Humas Bantul



Keadaan Darurat? hubungi **112**



Kebakaran



Kerusuhan



Kecelakaan



Bencana alam



Penanganan medis



Penyelamatan hewan



Gangguan keamanan dan
ketertiban umum

